

Penggunaan Gaya Bahasa dalam Puisi *Langit Air Langit Basah* Karya H. Akhmad T. Bacco

Diah Budiani

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Lampung

E-mail: diahbudiani84@gmail.com

Article History:

Received: 15 Mei 2023

Revised: 24 Mei 2023

Accepted: 26 Mei 2023

Keywords: *Puisi, Gaya*

Bahasa, H. Akhmad T. Bacco

Abstract: *Penelitian ini membahas tentang penggunaan gaya bahasa atau majas dalam puisi "Langit Air Langit Basah" Karya H. Akhmad T. Bacco. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Untuk melakukan analisis data, puisi dibaca secara keseluruhan, kemudian mencatat larik-lariknya yang diduga mengandung majas. kemudian menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis tersebut dan membandingkan dengan data yang ada. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa puisi "Langit Air Langit Basah" Karya H. Akhmad T. Bacco menggunakan majas repetisi, retorika, polisidenton, dan eksklamasio, personifikasi, alegori, dan asosiasi, paradoks di dalamnya.*

PENDAHULUAN

Penulis puisi menggunakan bahasa yang kreatif dan artistik untuk menyampaikan perasaan, pemikiran, dan pengalaman mereka. Puisi memiliki cara yang berbeda untuk menyampaikan pesan kepada pembacanya, dan gaya bahasa adalah bagian penting dari karya tersebut. Menurut Alamsyah (2020), puisi adalah "karya sastra yang imajinatif yang dituangkan dalam bentuk bahasa yang indah untuk memberikan kesan menarik dan estetik". Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemilihan bahasa yang digunakan dalam puisi adalah sumber utama keindahan puisi.

Para penyair akan menggunakan gaya bahasa yang indah atau majas untuk mendapatkan kesan keindahan. Menurut Fauzi dkk (2018: 952), majas dianggap sebagai interpretasi pengarang tentang apa yang ingin disampaikan melalui pemilihan bahasa dan proses penciptaan puisi. Jika majas digunakan dengan benar, puisi akan menjadi lebih hidup dan menarik. Gita dan Yuhdi (2022: 42) menyatakan bahwa pemilihan diksi atau kata yang tepat tentu akan menimbulkan daya khayal pada pembaca tentang apa yang mereka baca. Sebaliknya, menggunakan diksi yang salah akan menghalangi penyair dari memberikan gambaran yang diinginkan kepada pembaca.

Puisi yang menarik untuk dianalisis dari segi gaya bahasa salah satunya yaitu puisi "Langit Air Langit Basah" karya H. Akhmad T. Bacco. Dalam analisis ini akan digali berbagai majas yang digunakan oleh H. Akhmad T. Bacco dalam puisi "Langit Air Langit Basah". Sarana-sarana retorika tersebut tidak hanya menambah keindahan bahasa, tetapi juga memperdalam dan memperkaya cita rasa puitis. Dengan memahami penggunaan alat retorika dalam puisi ini, kita akan dapat merasakan pengalaman dan emosi yang ingin disampaikan oleh penyair. Dengan mengeksplorasi analisis majas dalam puisi "Langit Air Langit Basah" karya H. Akhmad T. Bacco, kita akan memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang keindahan puisi ini dan meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana bahasa dan gaya sastra dapat mempengaruhi pengalaman pembaca.

LANDASAN TEORI

Dresden (Padi 2013:21) mengungkapkan puisi adalah dunia kata-kata. Apa yang terkandung dalam puisi merupakan cerminan dari pengalaman, pengetahuan dan perasaan penyair, membentuk dunia yang disebut puisi. Adapun, menurut Suyuti (dalam Padi 2013:21), puisi merupakan pelafalan bahasa, dengan mempertimbangkan aspek bunyinya, menyatakan pengalaman imajinatif, emosional, serta intelektual yang diambil penyair dari kehidupan pribadi dan sosialnya. diungkapkan melalui teknik-teknik tertentu, sehingga puisi juga dapat membangkitkan pengalaman tertentu pada pembaca atau pendengarnya. Shanon Ahmad (dalam Pradopo, 2009: 7) menyatakan bahwa unsur puisi terdiri atas emosi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan, imajinasi, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan, dan perasaan.

Keraf (2008: 112) gaya bahasa adalah sebuah keahlian menulis dengan menggunakan kata-kata indah. Berdasarkan pilihan kata (diksi), gaya bahasa seseorang pasti berbeda dari orang lain. Dalam retorik, gaya bahasa adalah penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi orang lain. Gaya bahasa, juga dikenal sebagai majas, adalah metode umum untuk menyampaikan pikiran dan perasaan melalui tulisan atau lisan. Gaya bahasa ini unik karena kata-kata yang dipilihnya tidak memiliki makna langsung. Gaya bahasa pada dasarnya digunakan untuk membuat kesan tertentu pada penyimak atau pembaca.

Puisi menggunakan banyak jenis majas. Secara umum, majas terbagi menjadi empat kategori: penegasan, perbandingan, sindiran, dan pertentangan (Masruchin, 2017: 12—63). Contoh gaya bahasa penegasan yaitu majas Pleonasmе, Repetisi, Asidenton, Polisindenton, Retorik, Aliterasi, Inversi dll. Contoh gaya bahasa perbandingan yaitu majas Metafora, Personifikasi, Alegori, Simile, Simbolik, Asosiasi dll. Majas Ironi, Sinisme, Sarkasme, Alusio, Satire, dan Innuendo adalah contoh majas yang menggunakan gaya bahasa sindiran. contoh gaya bahasa pertentangan antara lain Majas Paradoks, Majas Antitesis, dan Majas Litotes.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berpusat pada deskripsi dan interpretasi data. Metode ini mengumpulkan dan menganalisis data secara menyeluruh untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diteliti. Puisi Langit Air, Langit Basah karya H. Akhmad T. Bacco digunakan sebagai sumber data untuk penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tinjauan literatur pada artikel jurnal yang sudah terpublikasi. Untuk melakukan analisis data, peneliti membaca puisi Langit Air dan Langit Basah secara keseluruhan. Kemudian, menulis setiap baris puisi yang diduga menggunakan majas berdasarkan referensi dan teori setelah itu penulis membuat kesimpulan analisis terhadap data yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puisi yang penulis analisis yaitu “Langit Air Langit Basah” karya H. Akhmad T. Bacco. Berikut ini hasil dan pembahasan analisis penulis :

**Langit Air
Langit Basah****(H. Akhmad T. Bacco)**

Dalam genggam tangan awan
 Tersimpan gelombang
 Dilukis cahaya warna-warni
 Tergambar masa dibelakang kian menggoda
 Lalu lintasan pelangi adalah rona
 Indah nya...oh alangkah indah nya

Lalu.....!
 Lukisan berbagi posemu
 Diantara buih-buih dan gelembung air
 Sukmaku mengaca dan mengambang
 Berakhirkah?

Nafasku masih diam di arus deras
 Tak satupun bebatuan dapat kupegang
 Biar masa mengasuhku
 Biar sekian lama kupendam dalam
 Bayang-bayang kolam
 Tak bisa beranjak dari kerinduanku
 Dalam segenapmu
 Hai terpuja dalam diam

Puisi ini menggunakan berbagai gaya bahasa. Penyair menggunakan gaya bahasa, atau majas, untuk menarik pembaca. Bahasa yang dipilih adalah bahasa yang dapat memengaruhi orang lain. Menurut isi dan jenis, gaya bahasa dapat dibedakan menjadi: Gaya Bahasa Afirmatif (Penegasan), Gaya Bahasa Komparatif (Perbandingan), Gaya Bahasa Sindiran, Gaya Bahasa yang Kontradiktif (Pertentangan).

A. Gaya Bahasa Afirmatif (Penegasan)

Gaya bahasa penegasan digunakan untuk menekankan sesuatu agar terlihat lebih tegas yang bertujuan untuk menambah pemahaman bagi pendengar atau pembaca. Berikut ini gaya bahasa penegasan yang terdapat pada puisi “Langit Air Langit Basah” karya H. Akhmad T. Bacco.

a. Pleonasme

Majas pleonasme adalah majas yang digunakan untuk memperjelas makna dengan menggunakan kata-kata berulang dan artinya sudah terkandung pada kata sebelumnya. Di dalam puisi “Langit Air Langit Basah” karya H. Akhmad T. Bacco tidak ditemukan majas pleonasme.

b. Repetisi

Majas repetisi adalah majas yang terdapat pengulangan kata tertentu beberapa kali. Pada

puisi “Langit Air Langit Basah” karya H. Akhmad T. Bacco ditemukan beberapa contoh dari majas repetisi. Berikut ini contoh baris puisi yang mengandung majas repetisi.

“*Indahnya...oh alangkah indahnya*”

Pada baris ini mengandung majas repetisi, karena terdapat pengulangan kata *indahnya* untuk mempertegas maksud.

“*Biar masa mengasuhku*”

“*Biar sekian lama kupendam dalam*”

Pada baris ini mengandung majas repetisi, karena terdapat pengulangan kata *biar* untuk mempertegas maksud membiarkan atau mengikhlaskan sesuatu.

c. Retorika

Majas retorika adalah majas yang berbentuk kalimat tanya, namun tidak membutuhkan jawaban. Pada puisi “Langit Air Langit Basah” karya H. Akhmad T. Bacco ditemukan contoh dari majas retorika. Berikut ini contoh baris puisi yang mengandung majas retorika.

“*Berakhirkah?*”

Pada baris puisi tersebut mengandung majas retorika, karena berbentuk kalimat tanya yang tidak membutuhkan jawaban.

d. Polisidenton

Majas polisidenton adalah majas yang dipakai untuk menyebutkan beberapa hal dengan menggunakan kata penghubung. Pada puisi “Langit Air Langit Basah” karya H. Akhmad T. Bacco ditemukan contoh dari majas polisidenton. Berikut ini contoh baris puisi yang mengandung majas polisidenton.

“*Diantara buih-buih dan gelembung air*”

“*Sukmaku mengaca dan mengambang*”

Pada kedua baris di atas mengandung majas polisidenton karena terdapat kata penghubung *dan* yang digunakan.

e. Inversi

Majas inversi adalah majas yang menggunakan gaya bahasa di mana lebih mendahulukan predikat kemudian disusul dengan subjek atau keterangan. Di dalam puisi “Langit Air Langit Basah” karya H. Akhmad T. Bacco tidak ditemukan majas inversi.

f. Eksklamasio

Majas eksklamasio adalah majas yang menggunakan kata seru sebagai penegasan pada kalimat. Pada puisi “Langit Air Langit Basah” karya H. Akhmad T. Bacco ditemukan contoh dari majas eksklamasio. Berikut ini contoh baris puisi yang mengandung majas eksklamasio.

“*Lalu.....!*”

Penggalan kata tersebut mengandung majas eksklamasio, karena menggunakan tanda seru untuk mempertegas nada kalimat tersebut.

B. Gaya Bahasa Komparatif (Perbandingan)

Gaya bahasa perbandingan adalah salah satu teknik dalam penggunaan bahasa yang menggunakan perbandingan atau perumpamaan untuk memperjelas atau memperkaya makna suatu pernyataan.

a. Metafora

Majas metafora adalah majas perbandingan yang menggunakan analogi atau perumpamaan. Di dalam puisi “Langit Air Langit Basah” karya H. Akhmad T. Bacco tidak ditemukan majas metafora.

b. Personifikasi

Majas personifikasi adalah majas yang melukiskan benda mati seolah-olah hidup layaknya manusia. Pada puisi “Langit Air Langit Basah” karya H. Akhmad T. Bacco ditemukan beberapa contoh dari majas personifikasi. Berikut ini contoh baris puisi yang mengandung majas personifikasi.

“Dalam gengaman awan”

Mengandung majas personifikasi karena membandingkan benda mati seolah olah seperti manusia. Pada kata genggam awan menunjukkan bahwa awan tersebut seolah olah seperti manusia yang dapat menggenggam.

“Tergambar masa dibelakang kian menggoda”

Kata “masa” merupakan benda mati. Namun disini dibuat seolah-olah dia hidup dan dapat menggoda.

“Lukisan berbagi posemu”

Lukisan adalah benda mati yang tidak dapat bergerak, namun pada baris ini lukisan dianggap seperti makhluk hidup yang dapat berbagi foto atau gambar.

“Biar masa mengasuhku”

Kata “masa” merupakan benda mati yang tidak hidup, namun di sini dibuat seolah-olah dia hidup dan dapat mengasuh atau merawat serta mendidik.

c. Alegori

Majas alegori adalah majas yang menyatakan dengan kata kiasan atau penggambaran. Pada puisi “Langit Air Langit Basah” karya H. Akhmad T. Bacco ditemukan contoh dari majas alegori. Berikut ini contoh baris puisi yang mengandung majas alegori.

“Sukmaku mengaca dan mengambang”

Pada baris ini mengandung majas alegori, yaitu majas kiasan atau penggambaran. *Sukmaku mengaca dan mengambang* disini dapat diartikan sebagai cerminan jiwa yang tidak jelas, atau jiwa yang terapung-apung kesana kemari tanpa tujuan.

d. Asosiasi

Majas asosiasi adalah majas yang digunakan untuk mengungkapkan atau membandingkan

perasaan emosi dengan sebuah objek maupun situasi. Pada puisi “Langit Air Langit Basah” karya H. Akhmad T. Bacco ditemukan contoh dari majas asosiasi. Berikut ini contoh baris puisi yang mengandung majas asosiasi.

“Bayang-bayang kolam”

“Tak bisa beranjak dari kerinduanku “

Pada baris ini mengandung majas asosiasi, yaitu majas yang menunjukkan perasaan dengan suatu objek. Disini perasaan kerinduan dibandingkan dengan sebuah objek kolam.

e. Simile

Majas simile adalah majas yang membandingkan dua hal dengan menggunakan kata penghubung seperti, baik, bagai, selayaknya dll. Di dalam puisi “Langit Air Langit Basah” karya H. Akhmad T. Bacco tidak ditemukan majas simile.

C. Gaya Bahasa Sindiran

Gaya bahasa (majas) sindiran adalah bahasa kiasan yang menyatakan sesuatu makna atau pernyataan dengan gunakan kata sifat menyindir dan bertujuan untuk memperkuat makna atau kesan kalimat itu. Di dalam puisi “Langit Air Langit Basah” karya H. Akhmad T. Bacco tidak ditemukan gaya bahasa sindiran.

D. Gaya Bahasa yang Kontradiktif (Pertentangan)

Gaya bahasa pertentangan adalah penggunaan bahasa kiasan atau kata-kata pernyataan yang bertentangan dengan maksud untuk mengesankan dan mempengaruhi pembaca atau pendengar.

a. Majas Paradoks

Majas paradoks adalah majas pertentangan, di mana terdapat pertentangan antara kenyataan dengan fakta. Pada puisi “Langit Air Langit Basah” karya H. Akhmad T. Bacco ditemukan contoh dari majas paradoks. Berikut ini contoh baris puisi yang mengandung majas paradoks.

“Biar masa mengasuhku

Biar sekian lama kupendam dalam

Bayang-bayang kolam”.

Pada kutipan baris puisi di atas adalah contoh dari majas paradoks di mana terdapat pertentangan anantara kenyataan dengan fakta, pada kutipan di atas menggambarkan sebuah kerinduan yang amat mendalam namun hanya memilih untuk diam dan memedamnya.

b. Majas Litotes

Majas litotes adalah majas yang menggunakan ungkapan merendahkan, perumpamaan merendahkan tersebut bertujuan untuk agar terlihat santun atau rendah. Di dalam puisi “Langit Air Langit Basah” karya H. Akhmad T. Bacco tidak ditemukan majas litotes.

c. Majas Antitesis

Majas antitesis adalah majas yang menggunakan kata-kata yang berlawanan dengan artinya. Di dalam puisi “Langit Air Langit Basah” karya H. Akhmad T. Bacco tidak

ditemukan majas antitesis.

KESIMPULAN

Pada puisi “Langit Air Langit Basah” Karya H. Akhmad T. Bacco ditemukan penggunaan gaya bahasa yaitu penegasan, perbandingan, dan pertentangan. Pada gaya bahasa penegasan ditemukan 4 macam majas yaitu repetisi, retorika, polisidenton, dan eksklamasio. Kemudian gaya bahasa perbandingan ditemukan 3 macam majas yaitu personifikasi, alegori, dan asosiasi. Dan gaya bahasa pertentangan ditemukan 1 macam majas yaitu majas paradoks. Majas yang dominan pada puisi ini adalah personifikasi, yaitu majas yang menggambarkan benda mati seolah-olah hidup layaknya manusia. Pada puisi “Langit Air Langit Basah” Karya H. Akhmad T. Bacco penulis tidak menemukan gaya bahasa sindaran. Karena puisi ini menggambarkan sebuah kerinduan yang terpendam sehingga tidak menggunakan usur menyindir namun lebih menggunakan bahasa perumpamaan atau penggambaran perasaan.

DAFTAR REFERENSI

- Adiningrat, T., Sobari, T., & Wuryani, W. (2022). *Analisis Stilistika dalam Puisi ‘Sajak Doa Orang Lapar’ Karya WS Rendra*. Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 5(1), 28-37.
- Akbar, F. (2022). *Gaya Bahasa dalam Puisi-puisi Karya WS Rendra*. Jurnal Aksara Sawerigading, 1(1), 33-44.
- Dau, J. G., Kely, J. S., & Kurniawan, E. D. (2023). *Analisis Gaya Bahasa dalam Puisi Aku Tulis Pamphlet Ini Karya WS Rendra*. J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah, 2(2), 135-140.
- Febrianti, A., Destiana, S. C., & Nugraha, M. I. (2022). Analisis Majas Dan Citraan Pada Puisi “Bawa Saja Aku” Karya Heri Isnaini Dengan Pendekatan Stilistika. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa (JURRIBAH)*, 1(1), 28-34.
- Keraf, Gorys. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Masruchin, Ulin Nuha. 2017. *Buku Pintar Majas, Pantun, dan Puisi*. Yogyakarta: Huta Media.
- Panjaitan, M. O., Telaumbanua, E. A., & Ariani, F. (2020). *Analisis Gaya Bahasa dalam Puisi “Danau Toba” Karya Sitor Situmorang*. Asas: Jurnal Sastra, 9(1).
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2009. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijanarti, T. (2016). *Gaya Bahasa Puisi “Perempuan yang Tergusur” Karya WS Rendra (Stylistic of Poetry “Perempuan yang Tergusur” By WS Rendra)*. Kadera Bahasa, 8(2), 261-268.